



SAVING HABITS GENERASI MILLENNIAL : SELF CONTROL, PARENTAL SOCIALIZATION DAN PEER INFLUENCE DI KOTA MAKASSAR

Fifriani Rafiuddin¹, Rika Dwi Ayu Parmitasari^{2*}, Rusnawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Menabung merupakan salah satu hal yang penting bagi individu dalam pengelolaan keuangan. Pentingnya menabung terutama pada generasi muda memengaruhi kesejahteraan dan kepuasan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self control*, *parental socialization* dan *peer influence* terhadap *saving habits*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial yang ada di Kota Makassar, dengan sampel sebanyak 202 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self control*, *parental socialization* dan *peer influence* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *saving habits*. Secara parsial variabel *self control* (X1) dan *parental socialization* (X2) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *saving habits* (Y), sedangkan variabel *peer influence* (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving habits* (Y).

Kata kunci: *Self Control, Parental Socialization, Peer Influence, Saving Habits*

ABSTRACT

Saving is one of the important things for individuals in financial management. The importance of saving, especially in the younger generation, affects financial well-being and satisfaction. This study aims to examine the effect of *self control*, *parental* and *peer influence* on *saving habits*. This research is a quantitative research.

The population in this study was the entire millennial generation in Makassar City, with a sample of 202 respondents who met the predetermined criteria. The sampling technique used in this study was *non-probability sampling*.

The results showed that *self control*, *parental socialization* and *peer influence* simultaneously had a significant effect on *saving habits*. Partially, the *control* (X1) and *parental socialization* (X2) have a significant positive effect on *saving habits* (Y), while the *peer influence* (X3) has no significant effect on *saving habits* (Y).

Keywords: *Self Control, Parental Socialization, Peer Influence, Saving Habits*



PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, terutama dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat uang merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan kita. Hampir semua aspek kegiatan terutama pemenuhan kebutuhan dan keinginan dapat terlaksana dengan adanya uang. Melihat betapa pentingnya uang, maka penting pula untuk diketahui cara pengelolaannya. Pada umumnya masyarakat Indonesia menganggap menabung adalah salah satu tindakan pengelolaannya. Menabung itu terhindar dari perilaku konsumtif agar lebih bijak dan hemat, serta untuk mengembangkan manajemen keuangan yang akan berujung pada kesejahteraan keuangan individu tersebut (Ningsih, Widiyanto, & Sudarna, 2018). Perilaku untuk menyisihkan sebagian pemasukan untuk ditabung dan diambil ketika ada kebutuhan yang mendesak atau darurat itu merupakan bagian dari menabung. Perilaku menabung ini berkaitan dengan bagaimana kita mengelola pemasukan dan pengeluaran uang (Sudarna, 2018). Terdengar sederhana namun cara pengaplikasiannya cukup sulit untuk sebagian orang. Perilaku konsumtif yang hampir membudaya membuat sebagian orang enggan untuk melakukannya.

Apabila masyarakat turut andil dalam menabung di bank maka sama halnya turut andil dalam membangun negara. Hal ini dikarenakan karena besarnya jumlah tabungan nasional memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pertumbuhan ekonomi tersebut. Dalam arti yang lebih luas lagi, tabungan nasional dapat digunakan oleh pemerintah sebagai modal untuk melakukan investasi dan pembangunan infrastruktur suatu negara (Jamal et al., 2015). Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (1939), semakin besarnya tabungan nasional suatu negara maka akan semakin besar pula kemampuan suatu negara untuk melakukan investasi.

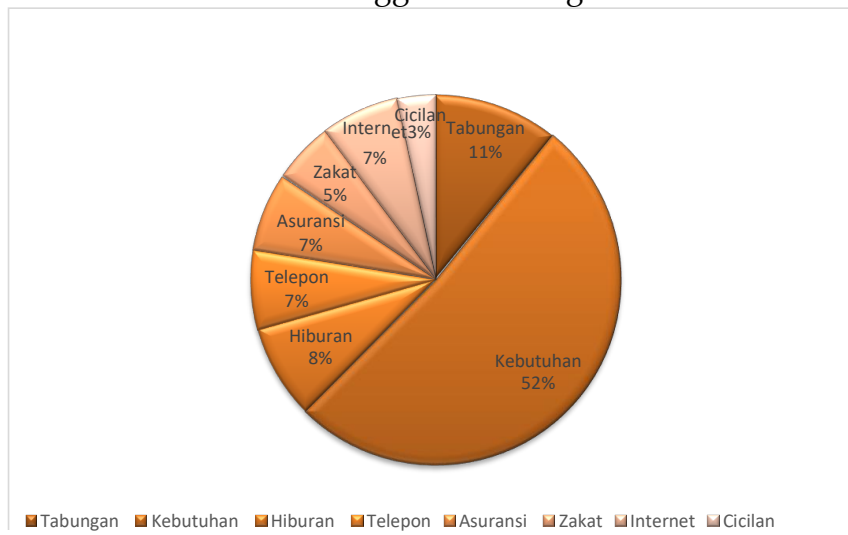
Di Asia Tenggara Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dan negara yang memiliki populasi terbanyak. Maka dari hal inilah Indonesia gencar gencar dalam memperluas program inklusi keuangan ke masyarakat. Berdasarkan data yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio tabungan terhadap produk domestik bruto pada masyarakat di Indonesia sebesar 31%. Dibandingkan Singapura dengan rasio PDB yang mencapai 49%, Filipina dengan rasio PDB yang mencapai 46%, dan China yang rasio PDB yang mencapai 49% (CNN Indonesia, 2016). Akan tetapi pada saat ini, rasio tabungan pada masyarakat Indonesia masih rendah dikarenakan masyarakat Indonesia kebanyakan memilih menyimpan uangnya dalam bentuk tanah dan rumah, menjadikan masih minimnya tingkat kepemilikan tabungan pada masyarakat Indonesia.

Oleh sebab itu, OJK menggalakkan kegiatan gerakan menabung nasional, gerakan pembukaan rekening bagi pelajar dan gerakan peningkatan literasi

keuangan. Dengan mendorong masyarakat untuk rutin menabung nasional, pemerintah ingin meningkatkan jumlah tabungan nasional. Pada rangkaian peringatan Hari Menabung Sedunia oleh Presiden Jokowi (2016), mengakui bahwa rasio tabungan masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan tingkat kepemilikan rekening juga masih rendah yaitu sebesar 19% dari total penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun. Namun, Presiden Jokowi percaya bahwa rasio tabungan masih bisa dikembangkan karena jumlah kelompok pelajar mencapai 44 juta jiwa siswa dan jumlah kelompok mahasiswa serta pemuda mencapai 55 juta jiwa dimana dapat menjadi target penghimpun dana yang potensial bagi Indonesia (OJK, 2016).

Perilaku keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk kita temukan perilakunya karena salah satu ciri generasi adalah mereka memiliki daya beli yang kuat. Survei yang dilakukan oleh IDN TIMES (CNN Indonesia, 2019) bahwa generasi millennial merupakan generasi yang mempunyai daya beli yang kuat, mempunyai pengeluaran- pengeluaran yang tak terkontrol. Mengakibatkan bayak perilaku hiburan yang mendorong perilaku konsumtif. Belum lagi akses kredit yang mudah. Milenial merupakan generasi yang cukup boros dalam menggunakan uangnya. Berdasarkan berita dari CNN Indonesia (2019), generasi milenial hanya 10,7% dari pendapatan setiap bulannya ditabung sedangkan 51,1% habis untuk memenuhi kebutuhan bulanan seperti makan, bensin, dll. Hiburan 8,1%, telepon 6,8%, asuransi 6,8%, zakat 5,3%, internet 6,8% dan cicilan 3,3%.

Gambar 1 Presentase Penggunaan Uang Generasi Mileneal



Sumber : CNN Indonesia 2019



Dari hal tersebut penelitian ini mencari tahu mengenai beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kebiasaan menabung untuk para generasi milenial. Dari hal tersebut peneliti mendapatkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi saving habits seseorang khususnya pada generasi milenial. Dua faktor tersebut ialah Faktor eksternal dan internal individu. Faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku menabung adalah factor pribadi dan factor psikologi (Indriyani dan Fransisca, 2020). Pada faktor eksternal terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yakni *parental socialization* dan *peer influence*. *Parental socialization* adalah sosialisasi yang diajarkan oleh orang tua individu tersebut yang dimulai dari sejak individu tersebut masih dalam kanak-kanak. *Peer influence* adalah pengaruh akan suatu tindakan individu yang berasal dari kolega ataupun teman yang dikenal di sekitar individu. Kemudian pada faktor internal terdapat satu faktor yakni *self control*. *Self control* adalah kontrol diri yang dapat diartikan sebagai tingkah laku bagaimana seseorang mengendalikan emosi dari godaan ataupun *impuls* yang menarik bagi orang tersebut. Dari beberapa faktor-faktor tersebut dan penjabaran dari permasalahan masalah di atas maka penelitian ini membahas pengaruh *self control*, *parent socialization* dan *peer influence* terhadap *saving habits* di Kota Makassar.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 220 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan SPSS 16.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik sebelum dilakukan uji regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan besar nilai pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,102. Nilai signifikansi tersebut > nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada uji heteroskedastisitas dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena pada setiap variabel nilai signifikan > 0,05.

2. Hasil Uji Regresi Berganda Dan Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.104	1.815		16.212	.000
self control	.230	.082	.215	2.806	.006
parental socialization	.171	.067	.200	2.543	.012
peer influence	.053	.068	0.092	3.045	.242

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis model estimasi sebagai berikut:

$$\text{Saving Habits} = 12,104 + 0,230X_1 + 0,171X_2 + 0,053X_3$$

- Persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar 12,104 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu *self control*, *parental socialization* dan *peer influence* dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *saving habits* mengalami perubahan sebesar 12,104.
- Koefisien regresi variabel *self control* sebesar 0,230 menunjukkan ke arah positif, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *self control* meningkatkan *saving habits* sebesar 0,230.
- Koefisien regresi variabel *parental socialization* sebesar 0,171 artinya setiap kenaikan *parental socialization* sebesar satu satuan maka *saving habits* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171.
- Koefisien regresi variabel *peer influence* sebesar 0,053 artinya setiap kenaikan *peer influence* sebesar satu satuan maka *saving habits* akan mengalami peningkatan sebesar 0,053.

DISKUSI

1. Pengaruh Self Control, Parental Socialization, dan Peer Influence terhadap Saving Habits pada generasi milenial

Berdasarkan hasil penelitian ini, Self Control, Parental Socialization, dan Peer Influence secara simultan berpengaruh terhadap Saving Habits. Self Control, Parental Socialization, dan Peer Influence terhadap Saving Habits mempunyai nilai F-hitung sebesar 7,862 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($\alpha=0,05$) dan nilai F-hitung 7,625 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,65. Artinya dapat disimpulkan bahwa Self Control, Parental Socialization, dan Peer Influence secara simultan berpengaruh terhadap Saving Habits.



Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang sejalan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa melek finansial, sosialisasi dari orang tua, pengaruh rekan-rekan, dan kontrol diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian Thung, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa *Self Control, Parental Socialization dan Peer Influence* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Saving Habits*. Kemudian penelitian Wahana (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *Self Control, Parental Socialization dan Peer Influence* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung atau *Saving Habits*. Perilaku keuangan juga merupakan hal penting dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan seseorang sehingga sesuai dengan tingkat kepuasan keuangan yang diinginkan (Raprayogha, Rusnawati dan Parmitasari, 2020).

2. Pengaruh Self Control terhadap Saving Habits pada generasi milenial

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel *Self Control* menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap *Saving Habits*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t pada tabel 4.14 di mana t hitung sebesar 2,806 lebih besar dari t tabel 1,652 dengan signifikansi 0,006 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Self Control* semakin tinggi maka *Saving Habits* pada Generasi Millennial akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap kebiasaan menabung atau *saving habits*. Penelitian Wahana (2014) menunjukkan bahwa salah satu variabelnya yaitu variabel kontrol diri atau *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung dan jumlah tabungan. Menurut penelitian Seong (2011), terdapat pengaruh yang signifikan dari kontrol diri terhadap perilaku hemat. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa orang lebih cenderung untuk menabung jika mereka mampu mengendalikan diri melalui penerapan penganggaran dan penilaian biaya ekonomi. Individu mempunyai tujuan keuangan dan akan dicapainya melalui Tindakan dan perilaku dalam mencapai tujuan keuangan tersebut (Parmitasari, Bulutoding dan Alwi 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016) juga menunjukkan bahwa kontrol diri secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.



Berdasarkan penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian diri terhadap perilaku menabung. Dengan demikian pengendalian diri memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesiapan menjadi guru yang profesional.

- 3. Pengaruh Parental Socialization terhadap Saving Habits pada generasi milenial**
Menurut Soekanto (2007) di dalam keadaan yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Menurut penelitian Widayati (2014) keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Orang tua memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang keuangan dalam keluarga. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa. Sosialisasi orang tua atau *Parental Socialization* tentang dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi mereka. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa sosialisasi orang tua atau *Parental Socialization* berpengaruh terhadap perilaku menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016) menunjukkan bahwa sosialisasi orang tua atau *Parental Socialization* secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Thung, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dari orang tua memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perilaku menabung, dimana orang tua berperan penting dalam memastikan anak-anak mereka untuk membentuk perilaku menabung.
- 4. Pengaruh Peer Influence terhadap Saving Habits pada generasi milenial**
Menurut Santrock (2007) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Menurut Nuraeni (2015) seorang anak di dalam pertumbuhannya selalu berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yaitu dunia orang dewasa dan dunia sebayanya (*peer group*). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016) dimana variabel teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kebiasaan diskusi masalah-masalah manajemen keuangan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan



bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap perilaku menabung. Dengan demikian teman sebaya tidak memiliki peranan penting dalam menumbuhkan perilaku menabung yang baik bagi mahasiswa.

REFERENSI

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Athukorala, Prema Chandra, dan Kunal Sen. 2004. "The determinants of private saving in India." *World Development* 32(3):491-503.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.008>.
- Baumeister, Roy F. 2002. "Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior." *Journal of Consumer Research* 28 (4): 670-76. <https://doi.org/10.1086/338209>.
- Browning, Martin, dan Annamaria Lusardi. 1996. "Household saving: Micro theories and mirco facts." *Journal of Economic Literature* 34 (4): 1797-1855.
- Coakes, Sheridan J., Lyndall Steed, dan Clara Ong. 2010. *SPSS : analysis without anguish: version 17.0 for windows*. Australia: John Wiley & Sons.
- Cook, A. J., G. N. Kerr, dan K. Moore. 2002. "Attitudes and intentions towards purchasing GM food." *Journal of Economic Psychology* 23 (5): 557-72. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(02\)00117-4](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(02)00117-4).
- Cude, Brenda, Frances Lawrence, Angela Lyons, Kaci Metzger, Emily LeJeune, Loren Marks, dan Krisanna Machtmes. 2006. "College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn." *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102-9.
- Delafrooz, Narges, dan Laily Hj Paim. 2011. "Determinants of saving behavior and financial problem among employees in Malaysia." *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* 5 (7): 222-28.
- Domar, Evsey D. 1946. "Capital expansion, rate of growth, and employment." *Econometrica* 14 (2): 137-47. <https://doi.org/10.2307/1905364>.
- Erskine, Michele, Cheryl Kier, Ambrose Leung, dan Robert Sproule. 2006. "Peer crowds, work experience, and financial saving behaviour of young Canadians." *Journal of Economic Psychology* 27 (2): 262-84.
<https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.05.005>.
- Esenalde, Inese. 2011. "Psychological predictors of savings behavior: Contrasting the impact of optimism and burnout on self-control, achievement motivation and savings behavior." *ProQuest Dissertations and Theses*.



- Fishbein, M., dan I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley Publishing Company. <https://doi.org/10.2307/2065853>.
- Furnham, Adrian. 1999. "The saving and spending habits of young people." *Journal of Economic Psychology* 20 (6): 677-97. 4870(99)00030-6.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Jr. B. Babin, A. H. Money, dan P. Samouel. 2003. *Essential of Business Research Methods*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Harrod, R. F. 1939. "An Essay in Dynamic Theory." *The Economic Journal* 49 (193): 14- 33. <https://doi.org/10.2307/2225181>.
- Hurlock, E. B. 1997. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, Eka MS dan Syella Fransisca, 2020, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Saving Behavior) Nasabah , *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, Vol.1 No.3, (Desember), pp. 95-108
- Inkeles, A. 1969. *Social structure and socialisation*. USA: Rand McNally & Company.
- Kasali, R. 2011. *Membidik Pasar Indonesia: Segmenting, Targeting, Positioning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keynes, J. M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Harcourt: Brace and World.
- Lim, C. S., B. K. Sia, dan G. J. Gan. 2011. "The analysis of psychological factors affecting savers in Malaysia." *Middle Eastern Finance and Economics* 12 (12): 77-85.
- Lusardi, Annamaria. 2005. "Financial education and the saving behavior of african american and hispanic households." — — —. 2008. "Household saving behavior: The role financial literacy, information and financial education programs." NBER Working Paper Series, no. 13824. <https://doi.org/10.3386/w13824>.
- Malhotra, Naresh K. 2010. *Marketing research: An applied orientation*. Pearson. 6ed. United States of America.
- Mankiw, N. G. 2007. *Macroeconomics*. 6ed. New York: Worth Publisher.
- Mathieson, Kieran. 1991. "Predicting user intentions: Comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior." *Information Systems Research* 2 (3): 173-91. <https://doi.org/10.1287/isre.2.3.173>.
- Ming Thung, Chai, Chia Ying Kai, Fong Sheng Nie, Lew Wan Chiun, dan Tan Chang Tsen. 2012. "Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia." *Universiti Tunku Abdul Rahman*, no. 109.



- Mischel, Walter. 1961. "Father-absence and delay of gratification: Cross-cultural comparisons." *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 63 (1): 116– 24. <https://doi.org/10.1037/h0046877>.
- Monks, F. J., A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditomo. 2002. *Psikologi perkembangan*. ogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu, Lince Bulutoding dan Zulfahmi Alwi, 2020, Financial Satisfaction of Islamic Investing: The Role of Religiosity and Financial Knowledge, *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) 2019, October 01-04, Jakarta, Indonesia*.
- Raprayogha, Rusdi, Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Rusnawati, 2020, Efek Mediasi Perilaku Keuangan Dan Dampak Kepuasan Keuangan Masyarakat Di Kota Makassar, *ASSETS, Volume 10, Nomor 1, Juni*, pp. 62-82